



LAMPIRAN

Lampiran 02 Dokumentasi observasi dan wawancara awal



Dokumentasi observasi dan wawancara awal Bersama Ibu Putu Sukreni Pedagang rempah-rempah



Dokumentasi observasi dan wawancara awal Bersama Ibu Sultanah pedagang tahu dan tempe



Dokumentasi awal mencari data penelitian di PD. Pasar Kabupaten Bulelen

Lampiran 03 Data Potensi Unit Pasar Banyuasri

POTENSI UNIT PASAR BANYUASRI

	LOKASI	POTENSI	MILIK PERUMDA/KOSONG	POTENSIAL/TERISI	KETERANGAN
1	TOKO	92	2	90	
2	LOS LT.I KERING	336	6	330	
3	LOS LT.I BASAH	200	3	197	
4	LOS LT.II KERING	244	108	136	
5	KIOS LT.I	8	7	1	
6	KIOS LT.II	184	37	147	
7	KIOS UNGGAS LT. I	4	4	0	
8	KIOS TERMINAL	0	0	0	
9	KIOS JERUK	16	0	16	
JUMLAH		1084	167	917	
10	PASAR TUMPAH BANYUASRI	483	247	236	
11	PEDAGANG BERMobil MALAM PASAR TUMPAH	97	0	97	
12	PEDAGANG ECERAN MUSIMAN	87	33	54	
13	PEDAGANG BERMobil SIANG PASAR TUMPAH	73	21	52	
14	PEDAGANG BUNGA LANTAI 1	25	10	15	
JUMLAH KESELURUHAN		1849	478	1371	
PERSENTASE (%)					

Scanned with CamScanner



Lampiran 04 Transkrip Wawancara

1. Hasil wawancara dengan informan Ibu Ketut Mira selaku pedagang Pasar

Banyuasri Singaraja

Nama Informan : Ketut Mira

Lokasi Wawancara : Pasar Banyuasri Singaraja

Hari, Tanggal : Sabtu, 1 November 2025

Peneliti	“Saat ini Ibu sedang memanfaatkan akses permodalan secara informal, namun apakah sebelumnya Ibu pernah memanfaatkan akses permodalan jenis lainnya Ibu seperti akses permodalan dari lembaga keuangan formal?”
Informan Ibu Ketut Mira	“Iya saya ada pinjam di bank juga masih sampai sekarang tinggal lagi 8 bulan. Kalau di bank itu ada cicilan bulanan untuk pengeluaran keseharian ekonomi harian”
Peneliti	“Baik Ibu kemudian terkait akses permodalan informal, menurut Ibu bagaimana sistem atau mekanisme terkait akses permodalan informal itu sendiri?”
Informan Ibu Ketut Mira	“Sistem disini beda dengan sistem jika pinjam di bank, kalau di bank saya pakai untuk beli tanah dan harus sesuai perjanjian juga. Tapi kalau pinjaman informal ini saya memilih disini karena bisa dadakan jadi gampang, pinjam sekarang ngomong sekarang, bisa ada sekarang juga dananya. Kadang kalau tidak bisa bayar cicilan per harinya juga tidak apa-apa kadang saya pernah libur sehari, itu boleh

	tapi tidak libur seterusnya karena nanti tidak mendapat kepercayaan lagi kan susah juga jadinya”
Peneliti	“Kemudian sudah berapa lama Ibu memanfaatkan akses permodalan informal dan apa tujuan dari pemanfaatan akses permodalan informal ini Ibu? untuk dananya digunakan sebagai apa Ibu bisa dijelaskan”
Informan Ibu Ketut Mira	“Saya mulai memanfaatkan akses permodalan informal ini sudah ada kurang lebih 3 tahun. Alasannya itu kadang-kadang kita ada kebutuhan lain ya seperti saya misalnya kebutuhan untuk ngontrak sawah. Jadi modal yang saya dapatkan ini saya pakai untuk membayar kontrak sawah saya yang ada di desa. Jadi sawahnya saya pakai untuk menanam dagangan saya jadi sebagian dagangan itu ada dari petikan sendiri”
Peneliti	“Untuk pendapatan per hari biasanya berapa yang diperoleh Ibu?”
Informan Ibu Ketut Mira	“Untung atau bersihnya itu bisa Rp500.000 kalau lagi ramai paling nambah lagi Rp300.000 jadinya Rp800.000”
Peneliti	“Menurut Ibu, apakah terdapat perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah memanfaatkan akses permodalan informal dan kaitannya terhadap keberlangsungan usaha Ibu”
Informan Ibu Ketut Mira	“Kalau pendapatan gimana ya, masalah pendapatan kan pinjam uang sebenarnya bukan untuk modal langsung tapi untuk ngontrak lahan yang ada di rumah lokasi yang di desa, ya memang jadinya bertambah ya kalau ga dibantu modal

	pinjaman kan tidak ada penambahan jadinya, Jadi ya bertambah karena kan dagangannya lebih banyak juga karena bisa menghasilkan sendiri dari kebun sendiri, usahanya juga bisa berlangsung setiap hari karena untuk modal dan dagangan itu selalu tersedia jadi bisa jalan”
Peneliti	“Baik Ibu, selanjutnya apakah Ibu melakukan pencatatan keuangan untuk usaha Ibu ini”
Informan Ibu Ketut Mira	“Untuk pencatatatan saya tidak melakukan pencatatan keuangan hanya mengandalkan mengingat di pikiran saja, paling modalnya sekian pengeluarannya sekian, nanti terakhir kadang-kadang tidak dapet untung tidak ada uangnya berarti dagangannya masih”

2. Hasil wawancara dengan informan Ibu Putu Sukreni selaku pedagang Pasar Banyuasri Singaraja

Nama Informan : Putu Sukreni

Lokasi Wawancara : Pasar Banyuasri Singaraja

Hari, Tanggal : Minggu, 2 November 2025

Peneliti	“Saat ini Ibu sedang memanfaatkan akses permodalan secara informal, namun apakah sebelumnya Ibu pernah memanfaatkan akses permodalan jenis lainnya Ibu seperti akses permodalan dari lembaga keuangan formal?”
Informan Ibu Putu Sukreni	“Pernah pinjam di bank masih berjalan sekarang disana pinjam untuk keperluan finance untuk nyicil mobil”

Peneliti	“Baik Ibu kemudian terkait akses permodalan informal, menurut Ibu bagaimana sistem atau mekanisme terkait akses permodalan informal itu sendiri?”
Informan Ibu Putu Sukreni	“Saya memilih pinjaman secara informal ini karena prosesnya cepat, kalau bicara sekali itu langsung dapat beda dengan di bank perlu menunggu terlebih dahulu. Untuk bunga memang bunga disini lebih tinggi ya 10% kalau dibandingkan dengan di bank tapi jika dilihat sama saja sebenarnya, pinjaman secara informal ini memang terlihat lebih mahal ya tapi bagusnya itu kapan kita butuh itu langsung bisa disediakan saat itu juga”
Peneliti	“Kemudian sudah berapa lama Ibu memanfaatkan akses permodalan informal dan apa tujuan dari pemanfaatan akses permodalan informal ini Ibu? untuk dananya digunakan sebagai apa Ibu bisa dijelaskan”
Informan Ibu Putu Sukreni	“Saya mulai memanfaatkan akses permodalan informal ini sudah dari tahun 2020. Alasannya itu untuk modal dagangan”
Peneliti	“Untuk pendapatan per hari biasanya berapa yang diperoleh Ibu?”
Informan Ibu Putu Sukreni	“Pendapatannya tergantung, kalau lagi ngirim jadi banyak bawa dagangannya besar pendapatannya, tapi kalau eceran dikit-dikit kalau lagi ngirim itu bisa sekitar Rp2.500.000 sampai Rp3.000.000”

Peneliti	“Menurut Ibu, apakah terdapat perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah memanfaatkan akses permodalan informal dan kaitannya terhadap keberlangsungan usaha Ibu”
Informan Ibu Putu Sukreni	“Kalau pendapatan dulu dengan sekarang berbeda ya, kalau dulu itu laris artinya karena pedagang juga sedikit. Jika sekarang jadi lebih lambat habis dagangannya karena sekarang pedagangnya juga bertambah lebih banyak, lambat dalam artinya biasanya habis 500 kilo sekarang mungkin habis 200 kilo atau 300 kilo. Jadi perbedaannya sekarang lebih lambat habisnya saja karena kan banyak pedagang jadi persaingannya banyak. Untuk modal sangat membantu usaha saya tetap berjalan saya bisa juga bayar kewajiban cicilan sewa harian disini”
Peneliti	“Baik Ibu, selanjutnya apakah Ibu melakukan pencatatan keuangan untuk usaha Ibu ini”
Informan Ibu Putu Sukreni	“Untuk pencatatan keuangan saya tidak catat dengan lengkap paling seperti nota-nota kalau ada pembelian langganan-langganan yang belum lunas itu saja yang dicatat kalau untuk yang bayar cash tidak dicatat”

3. Hasil wawancara dengan informan Ibu Iluh selaku pedagang Pasar Banyuasri Singaraja

Nama Informan : Iluh

Lokasi Wawancara : Pasar Banyuasri Singaraja

Hari, Tanggal : Sabtu, 1 November 2025

Peneliti	“Saat ini Ibu sedang memanfaatkan akses permodalan secara informal, namun apakah sebelumnya Ibu pernah memanfaatkan akses permodalan jenis lainnya Ibu seperti akses permodalan dari lembaga keuangan formal?”
Informan Ibu Iluh	“Pernah dulu pinjam di bank tapi sekarang sudah selesai”
Peneliti	“Baik Ibu kemudian terkait akses permodalan informal, menurut Ibu bagaimana sistem atau mekanisme terkait akses permodalan informal itu sendiri?”
Informan Ibu Iluh	“Menurut saya disini lebih cepat sih pinjam karena lebih cepat, untuk nama juga tidak dipermasalahkan gimana ya kalau di bank waktu saya pinjam itu dia ada istilahnya BI Cheking semua harus BI Cheking kalau disini secara informal kan tidak. Maksudnya seperti ini kalau kita cari uang pinjaman di bank itu kan harus di cek juga terlebih dahulu namanya diperiksa, kalau disini kan tidak. Jadi kalau pinjam di bank namanya tetap bersih, kalau di bank juga agak ribet kalau disini tidak ada syarat apapun”
Peneliti	“Kemudian sudah berapa lama Ibu memanfaatkan akses permodalan informal dan apa tujuan dari pemanfaatan akses

	permodalan informal ini Ibu? untuk dananya digunakan sebagai apa Ibu bisa dijelaskan”
Informan Ibu Iluh	“Saya mulai memanfaatkan akses permodalan informal ini sudah dari tahun 2020. Alasannya itu untuk modal dagangan”
Peneliti	“Untuk pendapatan per hari biasanya berapa yang diperoleh Ibu?”
Informan Ibu Iluh	“Tergantung kalau lagi ramai bisa Rp500.000”
Peneliti	“Menurut Ibu, apakah terdapat perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah memanfaatkan akses permodalan informal dan kaitannya terhadap keberlangsungan usaha Ibu”
Informan Ibu Iluh	“Kalau pendapatannya sebenarnya sama saja ya karena kan namanya juga berjualan di pasar jadi tergantung kondisi pasar saja dia tidak selalu ramai, kadang ada sepi jadi pendapatan juga begitu berubah-ubah walaupun pinjam modal ya sama saja mengikuti kondisi pasar. Untuk usahanya itu bisa tetap berlangsung karena bantuan modal juga, ini saya tetap bisa berjualan disini karena awalnya saya tidak ngontrak ruko ini saya ngontrak baru 2 bulan karena ada perubahan pasar jadi pindah disini itu sewa per tahunnya Rp18.000.000 jadi bisa tetap berjualan juga”
Peneliti	“Baik Ibu, selanjutnya apakah Ibu melakukan pencatatan keuangan untuk usaha Ibu ini”

Informan Ibu Iluh	“Untuk pencatatan saya tidak mencatat pengeluaran pemasukan, paling saya simpan saja nota saya ngambil bunga sekian”
-------------------	--

4. Hasil wawancara dengan informan Ibu Sriantini selaku pedagang Pasar Banyuasri Singaraja

Nama Informan : Sriantini

Lokasi Wawancara : Pasar Banyuasri Singaraja

Hari, Tanggal : Minggu, 2 November 2025

Peneliti	“Saat ini Ibu sedang memanfaatkan akses permodalan secara informal, namun apakah sebelumnya Ibu pernah memanfaatkan akses permodalan jenis lainnya Ibu seperti akses permodalan dari lembaga keuangan formal?”
Informan Ibu Sriantini	“Pernah dulu pinjam di bank beberapa kali tapi sekarang sudah tidak”
Peneliti	“Baik Ibu kemudian terkait akses permodalan informal, menurut Ibu bagaimana sistem atau mekanisme terkait akses permodalan informal itu sendiri?”
Informan Ibu Sriantini	“Menurut saya disini lebih mudah dia tanpa syarat sudah beberapa kali juga saya pinjam karena memang lagi butuh modal itu bisa, beda dengan saat saya pinjam di bank sudah tidak diperbolehkan lagi nyicil pinjam disana karena sebelumnya udah pinjam untuk keperluan nyicil mobil sama btn jadi katanya tidak diperbolehkan lagi untuk pinjam lagi”

Peneliti	“Kemudian sudah berapa lama Ibu memanfaatkan akses permodalan informal dan apa tujuan dari pemanfaatan akses permodalan informal ini Ibu? untuk dananya digunakan sebagai apa Ibu bisa dijelaskan”
Informan Ibu Sriantini	“Saya mulai memanfaatkan akses permodalan informal ini sudah ada 1 tahunan lebih semenjak saya menikah saya mulai nyicil disini, alasannya untuk modal dagangan saya”
Peneliti	“Untuk pendapatan per hari biasanya berapa yang diperoleh Ibu?”
Informan Ibu Sriantini	“Tergantung kalau lagi ramai bisa sampai satu jutaan”
Peneliti	“Menurut Ibu, apakah terdapat perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah memanfaatkan akses permodalan informal dan kaitannya terhadap keberlangsungan usaha Ibu”
Informan Ibu Sriantini	“Kalau untuk pendapatan jika dibandingkan sebelum pinjam modal dan sekarang sudah pinjam itu iya naik jadinya bertambah karena jenis dagangannya juga menjadi lebih banyak dari sebelumnya karena modal tambahan jadi pendapatannya juga lebih banyak dibandingkan dagangan yang sebelumnya yang lebih sedikit. Untuk keberlangsungan usaha saya sangat membantu usaha saya tetap berjalan karena kalau saya disuruh ngumpulin tanpa tambahan modal mengandalkan sendiri saja itu tidak bisa tercukupi semuanya.

	Nah dengan tambahan modal itu diberikan sekian baru bisa mencukupi semua kebutuhan untuk dagangan”
Peneliti	“Baik Ibu, selanjutnya apakah Ibu melakukan pencatatan keuangan untuk usaha Ibu ini”
Informan Ibu Sriantini	“Untuk itu saya tidak pernah melakukan pencatatan keuangan pemasukan pengeluaran jadi langsung paling di ingat saja”

5. Hasil wawancara dengan informan Ibu Sultanah selaku pedagang Pasar Banyuasri Singaraja

Nama Informan : Sultanah

Lokasi Wawancara : Pasar Banyuasri Singaraja

Hari, Tanggal : Senin, 1 November 2025

Peneliti	“Saat ini Ibu sedang memanfaatkan akses permodalan secara informal, namun apakah sebelumnya Ibu pernah memanfaatkan akses permodalan jenis lainnya Ibu seperti akses permodalan dari lembaga keuangan formal?”
Informan Ibu Sultanah	“Pernah dulu pinjam di bank untuk usaha awal saya sebelum jual tahu sama tempe saya jual mainan itu di terminal dari sebelum covid nah saya pinjam modal di bank saat itu untuk beli kiosnya juga sama untuk beli mobil juga waktu itu pakai KUR tapi sekarang sudah tidak pinjam lagi sudah capek soalnya kan tiap bulan disana”

Peneliti	“Baik Ibu kemudian terkait akses permodalan informal, menurut Ibu bagaimana sistem atau mekanisme terkait akses permodalan informal itu sendiri?”
Informan Ibu Sultanah	“Menurut saya disini fleksibel pembayarannya pernah kadang saya seminggu sekali bayar kadang juga bisa full bayar seminggu maksudnya boleh bayar boleh tidak kalau memang belum ada. Kadang kan ada langganannya banyak belum datang jadi libur saya bayarnya besok datang baru saya bayar”
Peneliti	“Kemudian sudah berapa lama Ibu memanfaatkan akses permodalan informal dan apa tujuan dari pemanfaatan akses permodalan informal ini Ibu? untuk dananya digunakan sebagai apa Ibu bisa dijelaskan”
Informan Ibu Sultanah	“Saya awalnya memanfaatkan akses permodalan informal ini sudah lama ya dari anak saya masih kecil kalau dihitung udah 5 tahunan ada. Sebelum covid itu kan saya masih jualan mainan nah karena covid itu jadi sepi siapa juga yang mau beli mainan ya karena semua di rumah jadi tidak ada pendapatan tidak berjalan usaha mainannya makanya saya putuskan pinjam modal secara informal ini setelah covid untuk saya modal untuk mulai jualan tahu sama tempe dan berjalan sampai sekarang jadi tujuannya untuk modal itu kembali lagi ke awal jadinya karena saya usahanya ganti awalnya jual mainan sekarang jualan tahu dan tempe”

Peneliti	“Untuk pendapatan per hari biasanya berapa yang diperoleh Ibu?”
Informan Ibu Sultanah	“Tergantung seperti yang saya bilang kalau langganannya semua beli ramai ya banyak kalau tidak ya sepi”
Peneliti	“Menurut Ibu, apakah terdapat perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah memanfaatkan akses permodalan informal dan kaitannya terhadap keberlangsungan usaha Ibu”
Informan Ibu Sultanah	“Kalau untuk pendapatan jika dibandingkan sebelum pinjam modal ini kan berarti saat saya masih jualan mainan ya, sebenarnya lebih enak saat jual mainan karena kalau sekarang jual tempe tahu ini sudah 2 hari udah tidak bisa dijual dia, Misalnya sekarang masih muda besok kan sudah tau besokannya lagi tidak bisa dijual dia dibuang jadinya, beda sama mainan kalau mainan kan gak ada yang basi ya biar 1 tahun biar 5 tahun tidak bisa <i>expired</i> kalau ini tempe dan tahu lebih beresiko ya jadi keluarin dah modal lagi saya. Tapi untuk usaha saya bisa berjalan setiap harinya ada yang saya sisihkan artinya ada lebihnya juga jadi keberlangsungan usahanya tetap terjaga”
Peneliti	“Baik Ibu, selanjutnya apakah Ibu melakukan pencatatan keuangan untuk usaha Ibu ini”
Informan Ibu Sultanah	“Untuk pencatatan keuangan saya ga pernah catat, Cuma nanti dilihat sisanya aja kan udah bayar sama bosnya di

	Taman Sari tempat ngambilnya nanti sisanya dapet dah kadang sampai Rp300.000 kadang Rp100.000”
--	--



Lampiran 05 Dokumentasi bersama Pedagang Pasar Banyuasri Singaraja



Foto bersama Ibu Sultanah



Foto bersama Ibu Kadek Mira



Foto bersama Ibu Putu Sukreni



Foto bersama Ibu Srientini



Komoditas Buah Ibu Sriantini



Komoditas Bunga Ibu Sriantini



Foto Bersama Ibu Iluh



Komoditas Bunga Ibu Iluh

Lampiran 06 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Ni Putu Rahayu Pratiwi lahir di Singaraja pada tanggal 20 Maret 2004. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Wayan Danastha dan Ibu Nyoman Sriwati. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Jalan Kenanga Nomor 3, Kelurahan Kaliuntu, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Penulis menyelesaikan Pendidikan TK di TK Trisula. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan dasar di SDN 1 Banjar Jawa dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 1 Singaraja dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2022, penulis lulus dari SMA Negeri 1 Singaraja dan melanjutkan S1 Jurusan Ekonomi dan Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2026 penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Persepsi Pedagang Pasar Banyuasri Mengenai Akses Permodalan Informal Terhadap Keberlangsungan Usaha”. Selanjutnya, mulai tahun 2022 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program studi S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha.